

## Strategi Dinas Sosial Takalar Dalam Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Nur Fadilah Ramadhani<sup>1</sup>, St. Nasriah<sup>2</sup>, Muh. Anwar<sup>3</sup>

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

[stnasriah@uin-alauddin.ac.id](mailto:stnasriah@uin-alauddin.ac.id)

[muh.anwar@yahoo.id](mailto:muh.anwar@yahoo.id)

**Abstrak:** Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan sosiologi. Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan sumber data primer yaitu 2 dari Dinas Sosial Takalar bidang penanganan fakir miskin dan 2 penerima bantuan program KUBE. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan studi daftar kepustakaan melalui buku, artikel dan karya ilmiah. Instrument penelitian ini yaitu peneliti turun langsung dengan menggunakan beberapa instrument lapangan dalam mengumpulkan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dinas sosial kabupaten takalar dalam pemberdayaan fakir miskin melalui program KUBE yaitu: (a) sosialisasi program kelompok usaha bersama (KUBE), (b) pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE), (c) penerapan program kelompok usaha bersama (KUBE), (d) penyuluhan keterampilan berusaha bagi penerima kelompok usaha bersama (KUBE), (e) pengalokasian dana program kelompok usaha bersama (KUBE) dan (f) monitoring dan evaluasi program kelompok usaha bersama (KUBE), (g) tenaga pendampingan program (KUBE). Kendala dinas sosial kabupaten takalar dalam pemberdayaan fakir miskin melalui program kelompok usaha bersama (KUBE) yaitu: (a) kurangnya tenaga pendamping program kelompok usaha bersama (KUBE), (b) tidak maksimalnya sosialisasi dalam program program kelompok usaha bersama (KUBE) dan (c) tidak maksimalnya penyuluhan keterampilan program kelompok usaha bersama (KUBE).

**Kata kunci:** Strategi, Pemberdayaan, Kelompok Usaha Bersama

**Abstrack:** This type of research uses descriptive qualitative research using a sociological approach method. Data sources in this study are based on primary data sources, namely 2 from the Takalar Social Service in the field of handling the poor and 2 recipients of KUBE program assistance. Secondary data sources in this study used literature list studies through books, articles and scientific papers. This research instrument is a researcher who descends directly by using several field instruments in collecting data, namely through observation, interviews and documentation. After all the data was collected, the researcher analyzed the data with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the strategy of the social service of Takalar district in empowering the poor through the KUBE program, namely: (a) socialization of the joint business group program (KUBE), (b) formation of joint business groups (KUBE), (c) implementation of the joint business group program (KUBE), (d) counseling on business skills for joint business group recipients (KUBE), (e) allocation of joint business group program funds (KUBE) and (f) monitoring and evaluation of joint business group programs (KUBE), (g) program assistance personnel (KUBE). The constraints of the Takalar district social service in empowering the poor through the joint business group program (KUBE) are: (a) lack of joint business group program assistants (KUBE), (b) not maximizing socialization in the joint business group program (KUBE) and (c) not maximizing the skills counseling of the joint business group program (KUBE).

**Keywords:** Strategy, Empowerment, Joint Business Group

**A. PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan suatu hal yang dominan diperbincangkan hingga saat ini walaupun kita masuk di era informasi teknologi. Berbagai hal yang sangat dibutuhkan dari pemerintah yaitu untuk membuat berbagai kebijakan yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan masyarakat. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti tidak memenuhi kesehatan, standar hidup yang layak, dan rasa dihormati seperti orang lain.

Menurut Badan Pusat Statistik angka kemiskinan Indonesia mencapai 9,71 persen pada September tahun 2021. Angka ini setara dengan 26,50 juta orang yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia khususnya di provinsi Sulawesi Selatan angka kemiskinan pada bulan maret 2021 sebesar 784,98 ribu jiwa. Jumlah ini mewakili 24 kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan terutama Kabupaten Takalar yang memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 8,44 persen atau sekira 25,38 ribu orang.<sup>1</sup> Berdasarkan data yang dikemukakan tingkat kemiskinan di Indonesia sangat memprihatinkan, dalam mengatasi hal ini pemerintah perlu melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka kemiskinan ini.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial untuk penanggulangan kemiskinan yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan program asistensi kesejahteraan sosial keluarga. Dimana program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di Kabupaten Takalar kelompok usaha bersama dibentuk

atau diberdayakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Takalar.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan gagasan yang dapat memberdayakan masyarakat kecil dengan meningkatkan kualitas hidup anggota. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan langsung di masyarakat dengan arahan dari pemerintah dan sesuai dengan kegiatan Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program keterampilan menciptakan sebuah usaha. Program KUBE memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha serta meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dengan masyarakat sekitar.

Ada beberapa Kriteria Sasaran penerima bantuan KUBE, tetapi Dinas Sosial lebih memfokuskan pada kriteria yaitu keluarga tidak mampu atau masyarakat miskin yang berada di Kabupaten Takalar. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan sosialisasi program kelompok usaha bersama sehingga kriteria sasaran masih belum terpenuhi. Oleh karena itu penerapan program kelompok usaha bersama dalam lingkup Kabupaten Takalar cukup efektif. Hal ini terlihat dari tingkat kemiskinan di kabupaten takalar sudah ada penurunan sampai sekarang. Berbagai macam kendala yang dihadapi pemerintah sehingga dalam menerapkan program KUBE hasilnya belum maksimal.

Berdasarkan observasi awal, kendala Dinas sosial dalam penerapan kelompok usaha bersama (KUBE) dalam mengatasi

kemiskinan yaitu kurangnya tenaga pendamping dalam program KUBE dan tidak maksimalnya proses sosialisasi dalam program KUBE. Dinas Sosial tentang kelompok usaha bersama (KUBE) jumlah kelompok yang ada pada tahun 2020 sebanyak 102 kelompok di Kabupaten Takalar. Adapun KUBE penerima bantuan berasal dari Kecamatan Galesong yaitu; Desa Boddia, palalakang, campagaya, sementara dari Kecamatan Mangarabombang yaitu; Desa Laikang, Lengese, dan Desa Banggai, dan Kecamatan Mappakasunggu; Desa Soreang. Dalam Program KUBE di Kecamatan Mappakasunggu Desa Soreang salah satu penerima program KUBE dalam pembuatan usaha berjualan kue apakah setelah adanya pemberdayaan masyarakat oleh dinas sosial melalui program KUBE dalam pembuatan kue ini sudah meningkatkan atau merasa terberdayakan masyarakat yang bergabung didalamnya setelah adanya KUBE dilakukan ini. Karena dalam pembuatan kue ini masyarakat selain merasa terberdayakan masyarakat juga dapat meningkatkan ide, potensi dan kreatifitas yang dimiliki sehingga dapat menciptakan atau membuat usaha kue dan dapat diperjual belikan sehingga dapat memenuhi kehidupan keluarganya. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pemberdayaan Fakir Miskin Oleh Dinas Sosial Kabupaten Takalar Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).”

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. penelitian berlokasi di Kantor Dinas Sosial yang merupakan pelaksana dan penanggung jawab program

KUBE di Kabupaten Takalar dan lokasi usaha penerima bantuan KUBE. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan Sosiologi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument. Diantaranya penulis sendiri sebagai instrument utama yang dimana berperan penting dalam proses pengumpulan data yang dibekali berbagai metode untuk memperoleh data, pedoman observasi yang bertujuan untuk mengarahkan jalannya proses observasi sehingga peneliti bisa tepat sasaran, pedoman wawancara yang berfungsi sebagai pengarah dalam memperoleh data dari informan agar sistematis dan akurat, dan pedoman dokumentasi peneliti memerlukan kamera dan tipe recorder sebagai instrument yang berfungsi untuk menyimpan data, serta alat tulis sebagai instrument yang digunakan untuk mencatat hal penting dalam proses pengumpulan data.

## C. HASIL PENELITIAN

### *Strategi Dinas Sosial Takalar dalam Pemberdayaan Fakir Miskin melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*

Dinas Sosial Kabupaten Takalar menerima dana bantuan dari Kementerian Sosial melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diperuntukkan bagi fakir miskin yang bertempat domisili di Kabupaten Takalar. Program KUBE merupakan suatu langkah pemerintah yang tepat untuk masyarakat fakir miskin agar dapat berdaya dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan berdagang melalui

penyiapan modal usaha (in chas) maupun berupa barang (in kind). Upaya pemerintah melalui program KUBE diharapkan agar fakir miskin dapat terbebas dari kemiskinan melalui modal usaha yang diberikan.

Dalam melakukan suatu kegiatan atau program diperlukan adanya strategi secara sederhana sebagai cara atau taktik yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan. Demikian pula dalam hal bagaimana seseorang itu mampu melakukan berbagai hal untuk meningkatkan taraf kemampuan ekonominya, maka ia membutuhkan strategi. Berdasarkan hasil penelitian, sejumlah strategi yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Takalar dalam Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) antara lain:

#### 1. Sosialisasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Dalam menentukan keberhasilan suatu program diperlukan adanya komunikasi untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut. Demikian pula dengan program KUBE pada Dinas Sosial Kabupaten Takalar yang tentunya akan terlaksana dengan baik apabila komunikasi antarpihak yang terkait berjalan dengan lancar. Sosialisasi menjadi kunci utama keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan serta sasaran yang diharapkan. Melalui proses sosialisasi yang efektif kepada masyarakat, suatu program akan dengan mudah mencapai keberhasilan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat terjadi karena semakin baik proses sosialisasi dari suatu program maka akan semakin baik pula pemahaman masyarakat akan konsep dan tujuan dari program tersebut. Dengan begitu masyarakat akan semakin terdorong untuk mengakses informasi lebih jauh mengenai program ini serta ambil bagian dalam

program yang dilaksanakan oleh pemerintah tersebut.

Terkait proses sosialisasi program KUBE yang dilakukan oleh Dinas Sosial kepada masyarakat masih kurang merata yang disebabkan oleh kurangnya biaya dalam proses sosialisasi sehingga sebagian masyarakat fakir miskin masih ada yang belum tersentuh dengan program KUBE. Akan tetapi, Dinas Sosial sudah melakukan semaksimal mungkin agar masyarakat bisa mendapatkan pemahaman mengenai program KUBE tersebut.

#### 2. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Sebuah program yang dilaksanakan oleh pemerintah, hendaknya memiliki sasaran yang tepat karena ketepatan sasaran dalam setiap pelaksanaan program menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sasaran dari setiap program hendaknya benar-benar disesuaikan dengan realita yang ada di masyarakat. Demikian juga halnya dengan program-program yang khusus dibuat oleh pemerintah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang tergolong kurang mampu. Program pemberdayaan seperti program KUBE seharusnya diberikan hanya kepada masyarakat yang memang membutuhkan bantuan melalui program ini.

Prosedur pendaftaran yang harus dilakukan oleh masyarakat untuk menerima program ini antara lain yaitu: pengajuan proposal oleh kelompok yang terbentuk kepada Dinas Sosial Kabupaten Takalar, Dinas Sosial melakukan pendataan di lapangan untuk menilai kelayakan kelompok dalam menerima bantuan, proposal yang lolos seleksi selanjutnya akan mendapatkan bantuan modal usaha.

### 3. Penerapan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Penerapan program KUBE merupakan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh satu kelompok yang telah terencana. Penerapan program KUBE dimasyarakat merupakan kebijakan yang cukup efektif dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupten Takalar khususnya di Kecamatan Mappakasunggu Desa Soreang karena kelompok usaha bersama menjadi wadah bergabungnya warga masyarakat keluarga miskin, sehingga memungkinkan mereka melakukan usaha untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pendapatan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dalam penerapan program KUBE menunjukkan bahwa strategi melalui Aras Mezzo dengan melalui pendekatan Penguatan dengan Dinas Sosial telah menerapkan kebijakan untuk fakir miskin melalui program KUBE dengan semaksimal mungkin guna memperkuat kemampuan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dengan mengkordinasikan melalui pemerintah pusat dalam hal Kementerian Sosial dan Pemerintah Provinsi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat fakir miskin dapat terealisasikan dengan baik dan juga harapan Dinas Sosial Kabupaten Takalar untuk mengentaskan kemiskinan melalui program KUBE ini dapat terwujud.

Kelompok usaha bersama (KUBE) dapat meringankan perekonomian dalam suatu keluarga yang disebabkan oleh kurangnya pendapatan oleh kepala keluarga, ibu rumah tangga mempunyai peran penting dalam perekonomian keluarga, selain

sebagai pendidik, mengurus rumah tangga, ibu juga berperan penting dalam membantu suami menafkahi kebutuhan keluarga.

Penerapan KUBE yang ditetapkan oleh pemerintah sangat menguntungkan bagi masyarakat, karena ibu-ibu merasa rumah tangga merasa dapat membantu suaminya dalam menopah perekonomian keluarganya, serta membantu membiayai anak-anaknya. Selain itu juga dengan kelompok usaha bersama (KUBE) dapat menyediakan lapangan pekerjaan serta dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Dari hasil wawancara diatas terkait penerapan program KUBE yang merupakan salah satu Strategi Penerapan program bahwa kebijakan dari pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial melalui Kelompok usaha bersama (KUBE) terkhususnya masyarakat miskin merasa terbantu dari segi perekonomian, mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat terkhusus masyarakat miskin. Apalagi sekarang kebutuhan semakin meningkat dibanding penghasilan masyarakat.

### 4. Penyuluhan Keterampilan Berusaha bagi Penerima Bantuan Program KUBE

Proses penyuluhan keterampilan berusaha bagi masyarakat yang menjadi anggota kelompok juga turut berperan dalam pencapaian pelaksanaan program KUBE. Dimana dalam penyuluhan keterampilan berusaha ini, masyarakat dilatih untuk lebih mengembangkan keterampilan berusaha yang mereka miliki. Hal ini penting agar masyarakat lebih matang dan siap untuk mengelola usaha yang akan mereka jalankan.

### 5. Dukungan Tenaga Pendamping

Pendampingan terhadap program bantuan pemerintah, tentu saja menjadi hal yang penting dilakukan dalam

pengembangan kelompok yang belum mandiri dalam rangka untuk pengembangan kelompoknya. Dalam konteks Program KUBE ada banyak tantangan yang akan dihadapi di lapangan oleh para penerima bantuan KUBE sehingga dibutuhkan tenaga pendampingan terhadap anggota-anggota KUBE tersebut. Pendampingan dilakukan agar upaya penumbuhkembangan KUBE terlaksana dengan baik dan berkesinambungan. Pendampingan dalam hal ini dipahami sebagai suatu proses menjalin relasi sosial antara pendamping dengan para anggota KUBE dalam rangka memperkuat dukungan, memecahkan masalah, memotivasi, memfasilitasi, dan menjembatani kebutuhan anggota KUBE dalam menjalankan usahanya.

Proses pendampingan bagi KUBE menjadi salah satu aspek yang berpengaruh besar dalam menentukan keberhasilan program ini untuk mencapai keefektifan dalam pelaksanaannya. Pendampingan dari pihak yang berkompeten merupakan salah satu kebutuhan mendasar dari kelompok KUBE yang terbentuk. Dengan adanya pendampingan, anggota-anggota kelompok dapat terbantu dalam mendapatkan akses informasi tentang program KUBE, prosedur pendaftaran, penjelasan usaha hingga membantu kelompok dalam hal memecahkan masalah dan kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha.

Dalam kegiatan program KUBE masyarakat, pendamping telah memberikan pendampingan dan pelatihan kepada setiap anggota kelompok-kelompok KUBE terkait dengan pengolahan usaha yang dijalankan oleh masing-masing kelompok, maka dalam pendampingan Program KUBE digunakan Strategi Aras Mikro dengan melalui Penerapan Pendukung yang dilakukan

oleh Dinas Sosial Takalar. Melalui pendampingan dapat meningkatkan kesadaran pada setiap anggota kelompok agar mereka dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjalankan usaha secara bersama. Dalam pelaksanaannya pendamping KUBE akan memberikan pemahaman bagi setiap kelompok agar mempunyai rasa kebersamaan, sehingga mereka mampu mandiri dengan usaha yang mereka jalankan. Pendamping juga turut membantu kelompok dalam menganalisis berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada pada setiap anggota kelompok, hal ini bukan dimaksudkan agar dapat mencari tahu siapa anggota kelompok yang terbaik namun hal ini perlu dilakukan agar setiap anggota kelompok mampu mengisi berbagai kekurangan yang ada pada mereka satu dengan yang lain.

#### 6. Pengalokasian Bantuan Dana (Anggaran)

Dalam pelaksanaan suatu program, masalah anggaran tentu merupakan salah satu hal mendasar yang menentukan keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Tanpa adanya sumber pendanaan dan penganggaran yang baik, pelaksanaan suatu program akan mengalami hambatan serta tidak akan berjalan dengan lancar. Demikian halnya dengan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kabupaten Takalar yang mendukung keberhasilan dalam program ini salah satunya pendanaan atau anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah dalam program ini. Adapun jumlah anggaran yang dialokasikan pemerintah dalam program KUBE sebesar Rp. 20.000.000 Perkelompok.

#### 7. Monitoring dan Evaluasi

Setelah tahap pengalokasian dana bantuan program KUBE selanjutnya tahap monitoring dan evaluasi pada strategi KUBE perlu dipantau baik secara internal maupun eksternal untuk sebuah pertanggungjawaban. Selain itu perlunya disediakan suatu mekanisme pengaduan dan penanganan yang responsif. Monitoring ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan, dalam hal ini untuk pencapaian tujuan dari program KUBE maka dilakukan evaluasi program.

Monitoring dan evaluasi hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam program KUBE dalam memantau perkembangan usaha setiap kelompok mencapai tujuan yang diinginkan.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dapat membantu berjalannya Program KUBE dan menyelesaikan suatu masalah yang dialami anggota KUBE untuk melakukan pengawasan internal sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

#### ***Kendala Dinas Sosial Kabupaten Takalar dalam Pemberdayaan Fakir Miskin melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)***

Faktor penghambat dalam pemberdayaan fakir miskin melalui program KUBE tentu tidak seluruhnya berjalan dengan mulus tanpa hambatan, penghambatan itu bisa berasal dari sejumlah sebab, baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Sehingga terkait masalah pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Takalar pada penerima bantuan KUBE di antaranya: Kurangnya Tenaga Pendamping, Tidak Maksimalnya Sosialisasi dan Kurang Maksimalnya

Penyuluhan Keterampilan.

1. Kurangnya Tenaga Pendamping KUBE  
Pendampingan dalam program KUBE mempunyai peran yang penting dalam perkembangan kelompok KUBE yang belum mandiri dalam pengembangan kelompoknya, mulai dari pembentukan KUBE, mencari calon penerima KUBE. Pendampingan dilakukan agar upaya perkembangan KUBE terlaksana dengan baik dan berkesinambungan. Pendampingan dalam hal ini dipahami sebagai suatu proses menjalin relasi sosial antara pendamping dengan para anggota KUBE dengan tujuan untuk memecahkan masalah, memotivasi, dan menjembatani kebutuhan anggota KUBE dalam menjalankan usahanya. Akan tetapi didalam proses pendampingan KUBE kabupaten Takalar sangat kurang memadai karena kurangnya pendamping dalam program KUBE.
2. Tidak Maksimalnya Sosialisasi dalam Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara pihak Dinas Sosial selaku pelaksana program dengan masyarakat selaku sasaran utama dari program KUBE menjadi hal yang mutlak diperlukan demi tercapainya keefektifan pelaksanaan program KUBE ini. Bentuk komunikasi disini tentunya dapat diinterpretasikan melalui proses sosialisasi program kepada masyarakat yang merupakan sasaran dari program tersebut.

3. Kurang Maksimalnya Penyuluhan Keterampilan dalam Program KUBE  
Peran pemerintah dalam memberikan penyuluhan keterampilan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Pada penyuluhan keterampilan KUBE ini

masyarakat dibekali pelatihan pemasaran, dan pembuatan usaha yang dibuat, pemerintah bersama masyarakat berupaya memberikan kegiatan pemberdayaan agar tercapai suatu keadaan masyarakat yang sejahtera dan terpenuhi segala kebutuhannya. Terkait proses penyuluhan keterampilan yang dilakukan Dinas Sosial peneliti menemukan bahwa proses keterampilan yang dilakukan pemerintah masih kurang maksimal yang disebabkan kurangnya anggaran dana.

Penyuluhan Keterampilan berusaha bagi penerima bantuan kelompok usaha bersama (KUBE) yang dilakukan oleh Dinas Sosial Takalar selama ini memang masih tergolong minim. Keterbatasan anggaran menjadi faktor utama permasalahan, walaupun dalam pelaksanaannya pihak Dinas Sosial selaku pelaksana harus diberi apresiasi atas segala yang telah dilakukan dan peneliti anggap telah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan penyuluhan mengenai keterampilan berusaha.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Takalar dalam upaya pemberdayaan fakir miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu: (a) Strategi Sosialisasi KUBE (b) Strategi Pembentukan KUBE (c) Strategi Penerapan KUBE (d) Strategi Penyuluhan Keterampilan KUBE (e) Strategi Pengalokasian Dana (f) Strategi Tenaga Pendamping KUBE (g) Strategi Monitoring dan Evaluasi.
2. Kendala Dinas Sosial Kabupaten Takalar dalam upaya pemberdayaan fakir miskin melalui program Kelompok Usaha

Bersama (KUBE) yaitu: (a) kurangnya tenaga pendamping dalam program KUBE (b) Tidak maksimalnya sosialisasi dalam program KUBE (c) Tidak Maksimalnya Penyuluhan Keterampilan Program KUBE.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi. *Peran Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Dinas Sosial Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Fakultas Agama Islam. vol.3 no.2, 2021.*
- Baridi, Lili dan dkk. *Zakat dan Wirausaha. Jakarta : CED 2005.*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar “Data Kemiskinan Kabupaten Takalar”. *Situs Resmi Badan Pusat statistik Kabupaten takalar.*  
<https://www.bps.go.id/searchengine/result.html> (6 Juni 2022).
- Damopoli, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Cet.I; Alauddin Press Jalan Sultan Alauddin No. 63, 2013*
- Departement Sosial RI. Direktorat Jendral Bantuan Jaminan Sosial dan Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin. *Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama dan Lembaga Keuangan Mikro, 2004.*
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Bandung: PT Revika Aditama, 2012.* Harison, Lisa. *Metodelogi Penelitian Politik.* Jakarta: Kencana, 2009.
- Hermawati, Istana. *Uji coba modal KUBE dalam pengentasan keluarga miskin.* Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan pengembangan pelayanan kesejahteraan sosial, 2006.
- Indrika, Ristunari. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program

- Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup”. *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan UIN Yogyakarta, 2013.
- Istana, Hermawati. *Uji coba Model KUBE dalam Pengetahuan Keluarga Miskin*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2006.
- Jendral, Direktorat. Pemberdayaan Sosial Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI. *Modul Pendamping Sosial Program Pemberdayaan Fkir Miskin Melalui Mekanisme Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial*, 2009.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: CV.Pustaka Al- Kautsar, 2016.
- Mustafa, Andi Azhar. “Efektivitas Program Kelompok Usaha Milik Bersama Fakir Miskin (kubefm)”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2015.
- Najiati, Sri. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: wetInds Internasional, 2005.
- Perry, Martin. *Mengembangkan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rini, Ayu Setyo. *Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Airlangga. vol.1 no.2, 2016.
- Rosmedi, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang : Alqaprit Jatinegoro, 2006. Setiadi, Elly M, dkk. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenamedia Group, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir AL-MISHBAH Pesan, Kesan dan Keserasaian Al-Qur’an*. Cet:I, Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung : PT Ravika Adimatama,2005.
- Sukri, Abdul Razaq. “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kelurahan Balla Kecamatan Barakka Kabupaten Enrekang”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Suryana. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press, 2009.
- Teguh, Ambar. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Yuliana. “Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccani Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas UIN Alauddin, 2012.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. PT Charisma Putra Utama, 2013.